Abstrak

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MELALUI PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) TERHADAP SIKAP WARGA LANSIA DI POSYANDU MAWAR BANDUNG

Oleh :
Devita Ratna Silvia
41812742

Skripsi ini dibawah bimbingan,
Drs. Manap Solihat, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung. Untuk menjawab penelitian diatas maka peneliti mengangkat indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan untuk mengukur variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) dan mengangkat indikator kognitif, afektif dan konatif untuk variabel sikap (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif metode survei. **Sampel** dari penelitian ini adalah Lansia peserta program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung yang berjumlah 40 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, studi kepustakaan, dan studi internet. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel digunakan koefisien korelasi Person.

Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh antara keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan Kader terhadap sikap Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung dan pengaruh antara kognitif, afektif, dan konatif sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung.

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, mengisyaratkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian H_1 diterima. Kesimpulan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi yang kondusif akan meningkatkan dan mempengaruhi sikap warga Lansia menjadi lebih baik.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah pengurus program POSBINDU bisa lebih giat dalam menyampaikan informasi bagaimana pentingnya kesehatan kepada para warga Lansia tidak aktif dalam program POSBINDU. Hal ini agar bisa mempengaruhi sikap warga Lansia untuk sadar akan pentingnya kesehatan di usia lanjut dan membuat kegiatan lain yang lebih produktif untuk para warga Lansia agar program POSBINDU bisa diikuti oleh warga Lansia lainnya.

Kata Kunci : **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi, Kader, Sikap, Lansia.**

THE EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION THROUGH POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PROGRAM TO THE ATTITUDE OF ELDERLY RESIDENTS IN POSYANDU MAWAR BANDUNG

By:
Devita Ratna Silvia
41812742

This undergraduated thesis under the guidance of,
Drs. Manap Solihat, M. Si.

The aim of this research was to find out the effectiveness of interpersonal communication through Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) program to the attitude of elderly residents in Posyandu Mawar Bandung RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung. To answer the above question, the researches take indicator of openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality to measure variable effectiveness of interpersonal communication (X) and take cognitive, affective, and conative indicators for variable attitude (Y).

In this research, researcher used the quantitative research method of survey method. The sample of this research were elderly participants of the Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) program in Posyandu Mawar RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung which amount at about 40 peoples. Data were collected through questionnaires, library studies, and internet studies. Technique of analysis data which used to see the influences between variables were used Person correlation coefficient.

The results of this research showed there were influences between of the openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality of cadres to the attitudes of elderly residents in Posyandu Mawar RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung and there were influences between of the cognitive, affective, and conative elderly's attitudes in Posyandu Mawar RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung.

The results of data processing and hypothesis testing, indicated that H_0 were rejected, therefore research hypothesis H_1 were accepted. Conclusion of this research shows that effectiveness of interpersonal communication through Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) program to the attitudes of elderly residents in Posyandu Mawar RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung. The result of the analysis showed that conduciveness in communication interpersonal would improve and influence the attitude of elderly residents were better.

Suggestions that can be submitted in this research were the POSBINDU program managers can be more active in giving information how the important health for the elderly who not active in POSBINDU program. This matter can affect elderly's attitudes to be aware of the important health in advanced age and make another activity which more productive for elderly in order to POSBINDU program can be followed by another elderly.

Keywords: effectivenness interpersonal communication, cadres, attitude, and elderly

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan setiap manusia termasuk pada instansi kesehatan tidak bisa lepas dari komunikasi. Melalui komunikasi kita dapat bekerjasama dengan khalayak, salah satunya dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat . Sebagaimana tujuan instansi kesehatan komunikasi menjadi jembatan dalam sebuah kegiatan program pemberdayaan bagi masyarakat lansia untuk menyampaikan pesan berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai bersama. Komunikasi antarpribadi digunakan dalam kegiatan program POSBINDU kesehatan sebagai alat penyampaiann informasi kesehatan langsung dari Kader kepada Lansia. dengan berkomunikasi secara tatap muka, maka pesan yang disampaikan pun akan mendapatkan timbal balik secara langsung. Sebagai tujuan komunikasi, pesan komunikasi antarpribadi yang disampaikan bisa diterima dan menimbulkan suatu efek bagi penerima pesan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam pemberdayaan masyarakat khususnya program kesehatan POSBINDU Lansia keefektifan komunikasi Antarpribadi diperlukan, dengan berkomunikasi secara efektif maka program atau kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar. Joseph A Devito menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi Antarpribadi memiliki lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu "Keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)." (Devito, 2010 : 285).

Salah satu program pemberdayan masyarakat yaitu program Pos Pembinaan Terpadu adalah sebuah pelayanan kesehatan yang di khususkan bagi para Lansia di lingkungan masyarakat sekitar yang dilakukan satu kali dalam satu bulan. POSBINDU dinaungi oleh pemerintah termasuk kedalam kegiatan kelompok masyarakat per RW dari suatu desa atau kelurahan. Perbedaan Posbindu dan Posyandu yang utama adalah sasarannya, Pada Posyandu mencakup bayi, balita, Ibu hamil, ibu menyusui , ibu nifas, serta wanita usia subur. Sedangkan sasaran usia Posbindu Kelompok Masyarakat Sehat, Berisiko dan Penyandang PTM (Penyakit Tidak Menular) atau orang dewasa dan lansia yang di jalankan oleh para kader.

Kader merupakan tenaga sukarela masyarakat yang sudah terlatih untuk menangani masalah kesehatan yang bertugas melayani Lansia peserta program Posbindu dalam pelayanan kesehatan. Menurut John H Harvey dan William P.Smith mengatakan bahwa "Sikap merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif dan negatif terhadap objek dan situasi" (Soedarsono 2009 : 66). Menurut Krech dan Crutchfiled & Ballachey yang dikutip oleh Soedarsono dalam buku sistem manajemen komunikasi merumuskan tiga komponen tersebut sebagai komponen kognitif *(cognitive)*, perasaan *(Feeling)*, dan kecenderungan tindakan *(action tendency).* (Soedarsono 2009: 69)

Fase Lansia memiliki batasan-batasan usia yang di bedakan , hal tersebut bertujuan untuk menentukan sasaran tujuan pesan yang disampaikan oleh Kader dalam kegiatan program POSBINDU. Dari hasil pengamatan peneliti selama beberapa bulan POSBINDU yang bertempat di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung ini menjadi salah satu POSBINDU Dari

fenomena diatas membuktikan bahwa kader bisa mempengaruhi para Lansia untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Dari sisi para Kader peneliti ingin mengetahui sejauhmana program itu berjalan dan bertahan dari segi ilmu komunikasi. Pada kasus ini penulis mengangkat masalah dengan judul "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Melalui Program POSBINDU Terhadap Sikap warga Lansia Di Posyandu Mawar Kelurahan Sekeloa Bandung" memfokuskan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan di RW 04 Kelurahan Sekeloa Bandung .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah , pada penelitan ini peneliti merici lebih jelas pertanyaan secara umum. dengan indikator-indikator terpilih, maka variabel peneliti semakin konkret diantaranya :

1. Sejauhmana **keterbukaan** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
2. Sejauhmana **empati** yang diberikan melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
3. Sejauhmana **sikap mendukung** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
4. Sejauhmana **sikap positif** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
5. Sejauhmana **kesetaraan** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
6. Sejauhmana mana efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap **kognitif** sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung?
7. Sejauhmana mana efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap **afektif** sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung?
8. Sejauhmana mana efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap **konatif** sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauhmana Efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui **keterbukaan** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung**.**
2. Mengetahui **empati** yang diberikan melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap

sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung .

3. Mengetahui **sikap mendukung** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung
4. Mengetahui **sikap positif** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung.
5. Mengetahui **kesetaraan** melalui program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung
6. Mengetahui Efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program POSBINDU Terhadap kebutuhan **kognitif** Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung**.**
7. Mengetahui Efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program POSBINDU terhadap **afektif** Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung**.**
8. Mengetahui Efektivitas komunikasi antarpribadi melalui Program POSBINDU terhadap kebutuhan **konatif** Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar RW.04 kelurahan Sekeloa Bandung**.**

2. Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* menurut asal katanya berasal dari bahasa latin *Communicate*, dalam perkataan ini bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu". (Effendy, 2007:9).

2.1.3 Tinjauan tentang Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (M.Hardjana dalam Suranto, 2011:3).

2.1.4 Tinjauan tentang Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Joseph A Devito menjelaskan mengenai efektivitas komunikasi Antarpribadi dalam lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu "Keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)." (Devito, 2010 : 285).

2.1.5 Tinjauan tentang teori S-O-R

Teori S-O-R menitikberatkan pada proses pengertian yang banyak menyangkut komponen kognisi. Dalam teori stimulus respons S-R, masalah kognisi lebih diutamakan, sedangakan komponen afeksi diabaikan, sementara komponen komponen konasi tergantung pada imbalan (ganjaran)dan hukuman sebagai akibat dari penguatan rangsang. Didalam pendekatan SOR diutamakan cara pemberian imbalan pada sasaran

yang dikehendaki. Sedangkan pemberian informasi adalah sesuatu yang penting untuk dapat mengubah komponen kognisi (Mar'at dalam Ardianto, 2011:137).

2.1.6 Tinjauan tentang sikap

Sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu. Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyatakan bahwa "Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa, dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai". (Rakhmat, 2010 : 39-40).

2.1.7 Tinjauan tentang Kader

Kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat yang bertugas mengembangkan masyarakat. (Gunawan dalam Efendi, 2009:287-288)

2.1.8 Tinjauan Tentang Lansia

Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menurut UU No.13/Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia di sebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. (Dewi, 2014:4)

3. Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantiatif atau *Quantitatif Research.* "Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."(Sugiyono, 2016: 7).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode survei. Dalam survei, fokus perhatian hanya ditujukan pada beberapa variabel saja. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dan memprediksi variabel bebas. Pada Penelitian ini variabel bebas yaitu Efektivitas komunikasi antarpribadi dan variabel terikat yaitu Sikap. Regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel ini akan di uji untuk melihat pengaruh dari kedua variabel tersebut.

3.1.2 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah para Warga Lansia yang ikut serta dalam program Posbindu di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung. Dengan data terakhir pada bulan Juni sejumlah 40 orang.

4. Hasil Penelitian

4.1 Sejarah Singkat Pembentukan POSBINDU MAWAR Bandung

Pos Pembinaan terpadu (POSBINDU) Mawar Bandung didirikan pada tanggal 20 Juni 2008. Dimulai oleh seorang penggerak yang bernama Jen dan Nani yang sekarang menjadi ketua Posbindu Mawar RW 04, Ibu Jen dan Ibu Nani mulai membentuk Posbindu dengan cara mengumpulkan kader-kader disetiap RT yang ada di RW 04 pada tahun 2008-2009.

4.2 Pembahasan

1. **Pembahasan Pengaruh Keterbukaan Kader (X1) Terhadap Sikap Lansia (Y)**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh **keterbukaan Kader** terhadap sikap Lansia mempunyai nilai **regresi** sebesar **0,750** dan $\mathbf{t_{Hitung}}$ **(10,670)** ≥ $\mathbf{t_{Tabel}}$ **(1,697**), sedangkan besarnya pengaruh sebesar **75%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **25%.** Dari data Juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **13,383** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **4,4174** yang berarti bahwa ada pengaruh. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $\mathbf{h_{01}}$ **ditolak** dan $\mathbf{ha_1}$ **diterima**, artinya terdapat pengaruh antara faktor keterbukaan melalui program Posbindu terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

2. **Pembahasan Pengaruh Empati Kader Terhadap Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh **empati Kader** melalui program Posbindu terhadap sikap Lansia mempunyai nilai **regresi** sebesar **0,811** dan $\mathbf{t_{Hitung}}$ **(12,773)** ≥ $\mathbf{t_{Tabel}}$ **(1,697**), sedangkan besarnya pengaruh sebesar **81,1%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **18,9%.** Dari data s juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **3,327** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **4,629** yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $\mathbf{h_{01}}$ **ditolak** dan $\mathbf{ha_1}$ **diterima**, artinya terdapat pengaruh antara empati kader melalui program Posbindu terhadap Sikap Lansia.

3. **Pembahasan Pengaruh Sikap Mendukung Kader Terhadap Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh **sikap mendukung** Kader melalui program Posbindu terhadap sikap Lansia mempunyai nilai **regresi** sebesar **0,838** dan $\mathbf{t_{Hitung}}$ **(14,015)** ≥ $\mathbf{t_{Tabel}}$ **(1,697**), sedangkan besarnya pengaruh sebesar **83,8%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **16,2%.** Dari hasil data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **4.224** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **4,570** yang berarti bahwa ada pengaruh. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $\mathbf{h_{01}}$ **ditolak** dan $\mathbf{ha_1}$ **diterima**, artinya terdapat pengaruh antara sikap mendukung melalui program Posbindu terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

4. **Pembahasan Pengaruh Sikap Positif Kader Terhadap Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh **sikap positif** Kader melalui program Posbindu terhadap sikap Lansia mempunyai nilai **regresi** sebesar **0,919** dan $\mathbf{t_{Hitung}}$ **(20,701)** ≥ $\mathbf{t_{Tabel}}$ **(1,697**), sedangkan besarnya pengaruh

sebesar **91,9%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **8,1%.** Dari hasil data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **12,928** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **4.305** yang berarti bahwa ada pengaruh. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa **h_{01} ditolak** dan **ha_1 diterima**, artinya terdapat pengaruh antara sikap positif melalui program Posbindu terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

5. **Pembahasan Pengaruh Kesetaraan Kader Terhadap Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh **kesetaraan** Kader melalui program Posbindu terhadap sikap Lansia mempunyai nilai **regresi** sebesar **0,883** dan **t_{Hitung} (16,956) ≥ t_{Tabel} (1,697**), sedangkan besarnya pengaruh sebesar **88,3%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **11,7%.** Dari hasil data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **16,103** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **4,127** yang berarti bahwa ada pengaruh. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa **h_{01} ditolak** dan **ha_1 diterima**, artinya terdapat pengaruh antara kesetaraan melalui program Posbindu terhadap Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

6. **Pembahasan Pengaruh Efektivitas komunikasi antarpribadi Kader Terhadap kognitif Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh efektivitas komunikasi Antarpribadi oleh Kader melalui program Posbindu terhadap kognitif sikap Lansia mempunyai nilai regresi sebesar **0,754** dan t_{Hitung} **(10,781)** ≥ t_{Tabel} **(1,697),** sedangkan besarnya pengaruh sebesar **75,4%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **24,6%.** Dari hasil data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **22,760** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **3,740** yang berarti bahwa ada pengaruh. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa h_{01} ditolak dan ha_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi antarpribadi melalui program Posbindu terhadap **kognitif** Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung .

7. **Pembahasan Pengaruh Efektivitas komunikasi antarpribadi Kader Terhadap afektif Sikap Lansia**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh efektivitas komunikasi Antarpribadi oleh Kader melalui program Posbindu terhadap afektif sikap warga Lansia mempunyai nilai regresi sebesar **0,673** dan t_{Hitung} **(8,846)** ≥ t_{Tabel} **(1,697),** sedangkan besarnya pengaruh sebesar **67,3%** dan pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar **32,7%.** Dari hasil data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar **26,641** dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar **3,502** yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi antarpribadi melalui

program Posbindu terhadap **afektif** Sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

8. Pembahasan Pengaruh Efektivitas Komunikasi antarpribadi Kader Terhadap Konatif Sikap Lansia

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi oleh Kader terhadap konatif sikap Lansia mempunyai nilai regresi sebesar **0,653**, sedangkan besarnya pengaruh sebesar **65,3%** dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar **34,7%**. Sedangkan $\mathbf{t_{hitung}}$ **(8,461)** $\geq$ $\mathbf{t_{tabel}}$ **(1,697)**. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $\mathbf{h_0}$ **ditolak** dan **h1 diterima**, artinya terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi antarpribadi terhadap konatif sikap Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara faktor Keterbukaan terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung, Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan tingkat keterbukaan antara kader dengan Lansia peserta Posbindu yang terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.
2. Terdapat pengaruh antara faktor Empati melalui program Posbindu terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung, Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan tingkat empati Antara Kader dengan Lansia peserta Posbindu yang terjalin dengan baik, bahwa kader bisa memahami kondisi peserta pada saat konsultasi kesehatan hal ini bisa mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.
3. Terdapat pengaruh antara faktor sikap mendukung melalui program Posbindu terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan tingkat sikap mendukung antara Kader dengan Lansia peserta Posbindu yang terjalin dengan baik, bahwa antara Kader dan Lansia peserta Posbindu sama-sama mendukung satu sama lain, Kader berusaha memberikan pelayanan terbaik mendukung para warga Lansia RW.04 agar bisa tetap hidup sehat dimasa tua, dan para warga Lansia RW.04 berpartisipasi dalam terselenggaranya Posbindu. Ini dilakukan agar program Posbindu tetap berjalan dan dapat mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.
4. Terdapat pengaruh antara sikap positif antara faktor sikap positif melalui program Posbindu terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan tingkat sikap

positif antara Kader dengan Lansia peserta Posbindu yang terjalin dengan baik, bahwa antara Kader dan Lansia peserta Posbindu sama-sama memberikan sikap positif satu sama lain agar program posbindu dapat tetap berjalan dan dapat mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.

5. Terdapat pengaruh antara faktor Kesetaraan Kader melalui program Posbindu terhadap sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan tingkat kesetaraan antara Kader dengan Lansia peserta Posbindu yang terjalin dengan baik, bahwa antara Kader dan Lansia peserta Posbindu tidak ada yang dibeda-bedakan, mereka menyamakan satu sama lain, saling menghargai dan saling menghormati. Itu menjadi inti dari kegiatan dalam Program Posbinduhal ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia di Posyandu Mawar Bandung.
6. Terdapat pengaruh antara faktor Efektivitas Komunikasi Antarpribadi terhadap Sikap Kognitif warga Lansia , Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi yang baik akan mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan warga Lansia terhadap kegiatan yang dilakukan dalam program Posbindu.
7. Terdapat pengaruh antara faktor Efektivitas Komunikasi Antarpribadi terhadap Sikap afektif warga Lansia , Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia dalam emosionalitas dan perasan para warga Lansia peserta Posbindu dan merasa simpatik atau tertarik dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Posbindu
8. Terdapat pengaruh antara faktor Efektivitas Komunikasi Antarpribadi terhadap Sikap konatif warga Lansia , Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi antarpribadi yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan perubahan sikap warga Lansia dalam kecenderungan untuk bertindak terhadap pesan atau informasi yang diberikan Kader dalam kegiatam Posbindu di Posyandu Mawar Bandung.

5.1 Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti terbagi menjadi saran teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi dan saran praktis untuk pengembangan objek penelitian, yaitu POSBINDU di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung.

1) Saran Bagi Posyandu Mawar

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada Pengurus Posbindu di Posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan adalah Agar Pengurus Posbindu di Posyandu

Mawar RW.04 Kelurahan Sekeloa Bandung lebih giat dalam memberikan pengetahuan atau informasi mengenai program POSBINDU Bandung kepada Lansia yang tidak aktif dalam kegiatan Posbindu, mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan di usia tua. Hal tersebut bisa dilakukan diantaranya dengan membuat brosur yang berisi informasi penting mengenai pentingnya kesehatan bagi masyarakat usia Lanjut, yang perlu diketahui oleh masyarakat Lansia di sekitar Kelurahan Sekeloa Bandung agar mereka mau mengikuti program tersebut dan menyadari akan pentingnya kesehatan bagi mereka. Membuat kegiatan menarik dikhususkan untuk para Lansia agar para Lansia tergerak aktif dalam kegiatan masyarakat.

2) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam melakukan laporan skripsi, maka peneliti memberikan saran kepada kepada mahasiswa selanjutnya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian, sebaiknya melakukan observasi secara rutin dan sosialisasi sebelum penyebaran angket kepada responden. Sehingga tidak ada kesulitan kembali saat penyebaran angket
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian disarankan terlebih dahulu melihat perusahaan atau institusi dan diusahaan mengambil tempat penelitian yang mempunyai banyak kegiatan terutama dalam kegiatan humas agar mudah dalam menentukan judul dan variabel pada saat penelitian skripsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pendekatan terhadap responden terlebih dahulu pada saat penyebaran angket agar responden menjawab dengan jujur dan juga dapat menggali informasi tentang hal yang sedang diteliti secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : PT. Simbiosa Rekatama Media

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Coulter, Robbins. 2004. Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu.Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia.

Dewi, Sofia Rosma. 2014. Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Yogyakarta : Deepublish

DeVito, J.A. 2010, *Komunikasi Antarmanusia* Edisi Kelima. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Efendi, Ferry Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta Salemba Medika

Efendy Uchjana, Onong. 2003. IlmuTeori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek,* Bandung.
Remaja Rosdakarya

Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

Given, L. M. 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods.* Thousand Oaks: Sage

Handayani , Wiwik dan Andi Sulistyo Haribowo. 2008. *Asuhan keperawatan*
pada klien dengan gangguan sistem hematologi. Salemba Medika : Jakarta

Hikmat, M,Mahi. 2011. *Etika dan Hukum Pers*, Bandung : BATIC PRESS

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M.A., Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurnya*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nugroho, W. 2009. *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*.. Jakarta : EGC.

Ruliana, Poppy. (2014) *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus,* Jakarta : Rajawali Press.

Rahmat, Jalaluddin. 2010. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rosidawati, 2008. *Mengenal lansia dan perawatannya,* Salemba Medika, *Jakarta*

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja
Grafindo Persada.

Sarwono. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravido Persada.

Sedarmayanti.2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV
Mandar Maju.

Sobur, Alex. 2003. Psikologi umum. Pustaka Setia, Bandung. Sunarwinadi, Ilya. 1993. Komunikasi Antar Budaya.UI Pers,Jakarta.

Soedarsono, k Dewi. 2009. Sistem Manajemen Komunikasi. Bandung : PT. Simbiosa Rekatama Media.

Soetjiningsih. 2008. Model Komunikasi Pasien-Dokter Suatu Pendekatan Holistik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian, Bandung : Alfabeta Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suwarno, Jonathan. 2005. *SPSS Teori dan Latihan*. Bandung : Danamartha Sejahtera Utama

Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo

Widjaja. H.A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Rineka Cipta

Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Cetakan keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sumber Karya Ilmiah

Firmansyah , Muhamad Deyan (2015) Efektivitas Komunikasi Guru SMP Negeri 22 Bandung Melalui Kegiatan Salam Pagi Terhadap Pembentukan Sikap Siswa Dalam Beretika. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Spsial Dan Politik Universitas Komputer Indonesia.

Sari, Dea Febrika (2015) Efektivitas Pelatihan *Commbasic* "Mengenal lebih jauh asuransi jiwa" PT. *Commonwealth Life* di Agensi Satria Muda Bandung Terhadap Kualitas Kerja Mitra Bisnisnya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Spsial Dan Politik Universitas Komputer Indonesia.

Wardhani, Afifah Ihsani (2016) Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Kegiatan Komunikasi Dokter - Pasien Di Konsultasi Gratis RS.Ortopedi Prof. DR. R. Soeharsono Surakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

Sumber Lain

Arsip dan dokumen Posyandu Mawar
Tim Kader POSBINDU
http://www.indonesian-publichealth.com
www.pusdatin.kemkes.go.id
http://puskmedandenai.blogspot.co.id/2013/09/posbindu.html

WHO, 2011. Hypertension fact sheet. Department of Sustainable Development and Healthy Environments September 2011.

http:-//www.searo.who.int/linkfiles/non_communicable_diseases_hypertensio n-fs.pdf